

## **PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PADA KONDISI PANDEMI COVID-19**

(Diterima 10 November 2020 ; direvisi 21 November 2020 ; disetujui 30 November 2020)

**Stevany Afrizal<sup>1</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>PPKn FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>3</sup>Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : stevanyafrizal@untirta.ac.id, wie\_legiani@yahoo.com, rzrahmawati@untirta.ac.id

### **Abstrak**

Saat ini negara kita sedang dilanda pandemic *Covid-19* yang telah menyebar sangat cepat membuat perempuan kembali berada pada tingkat kesadaran tertingginya untuk selalu berjuang menyelamatkan keluarga dan bangsanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga untuk menghadapi situasi dan kondisi akibat terdampak *Covid 19*. Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dalam pengumpulan datanya melakukan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan *study literature* atau studi kepustakaan. Proses analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi pandemi covid 19 adalah pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga, peran baru ibu di era *new normal* seperti mengajarkan prilaku hidup sehat, menjadi guru pribadi bagi anak-anaknya, melakukan kegiatan bertanam di pekarangan rumah. Dan juga hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ibu bekerja di masa pandemi covid 19.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Perempuan, Ketahanan Ekonomi, Keluarga

### **Abstract**

*Currently, our country is being hit by the covid-19 pandemic which has spread very quickly, making women return to their highest level of awareness to always fight to save their families and nations. This study aims to describe and analyze the important role women play in the economic resilience of their families to face situations and conditions affected by covid-19. The research conducted is using a qualitative approach. Because this research uses a qualitative approach, in collecting the data, it is conducted, observations, interviews, documentation studies and literature studies. The data analysis process that the researcher uses is qualitative analysis and uses descriptive analytical methods. The results showed that the important role that women can play in the economic resilience of the family in the face of the covid-19 pandemic is earner of additional income in the family economy, managing household finances, the new role of mothers in the new normal era such as teaching healthy living habits, being a personal teacher for their children, doing farming activities in the yard of the house. And also the results of the study that family show that family support is very influential on working mothers during the covid-19 pandemic*

**Keywords:** *empowerment, woman, economic resilience, family*

## PENDAHULUAN

Di era modernisasi sekarang ini, perempuan bekerja merupakan fenomena yang biasa di masyarakat. Dulu perempuan hanya berada di sektor domestik, sekarang banyak kita temui perempuan berada di sektor publik. Hal ini menjelaskan bahwa perempuan masa kini mempunyai kesempatan dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki untuk bekerja di luar rumah.

Jika dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Februari 2017 sampai Februari 2018 mengalami peningkatan 0,40% dari 50,89 naik menjadi 55,04 (Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Februari 2018). Hal ini disebabkan oleh motivasi perempuan bekerja sekarang ini tidak hanya faktor ekonomi untuk menunjang kesejahteraan keluarga tetapi sebagai pembuktian diri kepada masyarakat (aktualisasi diri). Menurut Rogers (dalam Schultz, 1993) menyatakan bahwa tiap orang memiliki kecenderungan akan kebutuhan aktualisasi diri untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Dengan terlibatnya perempuan di dunia kerja memunculkan peran dan tanggung jawab ganda baik itu di bidang

pekerjaan maupun di kehidupan keluarganya, dengan demikian perempuan harus mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Jika para perempuan bekerja dapat mencapai keseimbangan antara dunia kerja dengan kehidupan keluarganya maka akan membawa hasil yang lebih baik di kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya perempuan bekerja dengan bahagia menjalankan pekerjaannya dan nyaman menjalankan perannya sebagai seorang istri serta ibu rumah tangga. Tidak hanya itu, di lingkungan sosial perempuan memiliki posisi yang baik di masyarakat. Dengan kata lain, dalam proses menjalani kegiatan tersebut seorang perempuan perlu memahami perannya untuk menjaga *work family balance*.

Menurut Clark (2000) mendefinisikan *work family balance* adalah keadaan ketika individu menemukan kepuasan dalam peran di dalam ranah keluarga maupun peran-peran dalam ranah kerja, dengan konflik yang minimal. Sebagaimana halnya perempuan bekerja apalagi yang telah menikah mempunyai tantangan tersendiri dalam menjalani proses keseimbangan tersebut. Ditambah lagi para perempuan

mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap ketahanan keluarga.

Saat ini negara kita sedang dilanda pandemic Covid-19 yang telah menyebar sangat cepat ke seluruh penjuru dunia dan telah menelan ribuan nyawa lebih dari 190 negara, termasuk Indonesia. WHO mengumumkan Covid 19 sebagai wabah pandemic. Negara-negara baik negara maju maupun negara berkembang, harus bisa mencegah dan menanggulangi virus baru yang belum ada obatnya ini melalui berbagai kebijakan sesuai situasi, kondisi, dan situasi negara masing-masing.

Menurut Prof. Dr. Euis Amalia, M.Ag dalam FajarBanten.com mengatakan bahwa dalam situasi dan kondisi pandemic ini perempuan kembali berada pada tingkat kesadaran tertingginya untuk selalu berjuang menyelamatkan keluarga dan bangsanya. Perjuangan saat ini berbeda dari sebelumnya dimana andil dan peran perempuan diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman, tenang, dan membangkitkan optimisme bagi seluruh anggota keluarganya. Perempuan saat ini ditantang untuk dapat menjalankan fungsi domestik dan publiknya sekaligus hanya dari rumah. Perempuan juga dituntut untuk mampu

menjaga ketahanan ekonomi keluarga, ketahanan pangan, menjaga kondisi psikologis semua anggota keluarga dalam hal ini dirinya, suami dan anak-anak.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjelaskan bahwa “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas, dan tanggungjawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya”. Merujuk dari penjelasan tersebut, salah satu anggota keluarga yang berperan dalam ketahanan keluarga adalah perempuan yaitu ibu rumah tangga. Ibu mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti, membentuk karakter anak dalam mempersiapkan anak menjadi manusia yang berguna didukung dengan keterlibatan suami sehingga bentuk ketahanan keluarga dapat dipahami dari penguatan ketahanan ekonomi keluarga yang bisa dilakukan melalui peningkatan kualitas kaum perempuan.

Kampung Lemah Abang merupakan salah satu desa di Kecamatan Kasemen Provinsi Banten. Wilayah ini

merupakan wilayah padat penduduk dengan kondisi perkampungan. Para ibu-ibu di lingkungan Lemah Abang sebagian besar bekerja di sektor informal dengan profesi sebagai asisten rumah tangga dan buruh lepas untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini didorong oleh harga-harga kebutuhan pokok yang tidak menentu, pendapatan suami yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Oleh karena itulah para ibu-ibu cenderung memilih pekerjaan di sektor informal supaya dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Dari pemahaman tersebut, pengusul ingin meneliti lebih jauh bagaimana peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga untuk menghadapi situasi dan kondisi akibat terdampak Covid 19.

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga untuk menghadapi situasi dan kondisi akibat terdampak Covid 19. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi teoritis mengenai perempuan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga untuk menghadapi situasi dan kondisi akibat terdampak Covid 19. (2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian perempuan yaitu peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga untuk menghadapi situasi dan kondisi akibat terdampak Covid 19. (3) Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah Pendekatan Kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga untuk

menghadapi situasi dan kondisi akibat terdampak Covid 19 membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Disamping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan menggunakan desain ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga untuk menghadapi situasi dan kondisi akibat terdampak Covid 19. Penelitian yang dilakukan secara komprehensif menggunakan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang peran perempuan. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan bertatap muka dengan subjek penelitian, namun

juga mempelajari latar belakang dari objek penelitian.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yang dipilih peneliti adalah para ibu-ibu yang bekerja di sektor informal. Sedangkan data sekunder yang akan dijadikan rujukan adalah berupa buku-buku, atau artikel-artikel yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Profil Kecamatan Kasemen

Kota Serang merupakan ibukota provinsi Banten, yang merupakan wilayah baru hasil pemekaran Kabupaten Serang Provinsi Banten. Kota ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, setelah sebelumnya Rancangan Undang-Undang Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007.

Sesuai dengan pasal 5 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007, Kota Serang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- (1) Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Banten, yang terletak di Kelurahan Banten dan Kelurahan Sawah Luhur;
- (2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pontang di Kelurahan Sawah Luhur, Kecamatan Ciruas, dan Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang;
- (3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Petir, Kecamatan Baros Kabupaten Serang;

(4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Waringin Kurung, Kecamatan Kramat Watu Kabupaten Serang.

Tingkat pertumbuhan penduduk di suatu daerah dapat dilihat dari angka pertumbuhan penduduk. Bila angka tersebut semakin tinggi berarti tingkat pertumbuhan penduduk semakin cepat. Jumlah penduduk Kota Serang tahun 2019 adalah 688,603 jiwa. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang pada tanggal 10 Agustus 2007, telah membawa Kota Serang bagian dari wilayah di provinsi Banten yang ke tujuh. Kota Serang berada pada  $105^{\circ} 7' - 106^{\circ} 22'$  BT dan  $5^{\circ} 50' - 6^{\circ} 21'$  LS. Pada topografi sebagian besar wilayah Kota Serang merupakan daratan yang relatif rendah, dengan berada pada ketinggian 0-500m dpl. Pembagian struktur tata ruang dan kecenderungan perkembangannya dipengaruhi oleh faktor-faktor potensi wilayah, homogenitas wilayah, aksesibilitas dan keterbatasan fisik wilayah. Kecamatan Kasemen merupakan wilayah pembangunan bagian utara dari Kota Serang. Kecamatan ini terdiri 10 kelurahan. Kecamatan Kasemen terletak

pada jarak  $\pm$  9 Km dari ibukota Serang. Bentuk topografi wilayah Kecamatan Kasemen sebagian besar merupakan dataran, dengan ketinggian rata-rata 500-700 m dari permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan  $\pm$  7,52 mm/tahun. Secara Administrasi wilayah Kecamatan Kasemen terbagi menjadi 166 Kampung/Lingkungan, 73 Rukun Warga (RW), 260 Rukun Tetangga (RT). Dengan jumlah penduduk 95.863 jiwa, yang terdiri dari 48.777 jiwa laki-laki, dan 47.086 jiwa perempuan.

### **Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga.**

#### **Peranan Ibu di Masa Pandemi Covid 19**

##### **1. Pencari Nafkah Tambahan Dalam Ekonomi Keluarga**

Ibu-ibu di Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen, sebagian besar mereka bekerja di sektor informal dengan profesi sebagai asisten rumah tangga dan buruh lepas untuk membantu perekonomian keluarga. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu-ibu di daerah tersebut mengungkapkan bahwa dalam menghadapi dampak

pandemi covid 19 mereka berusaha membantu suami untuk mencari penghasilan tambahan agar dapur tetap ngebul dan bisa bertahan setiap harinya. Upah yang diperoleh ibu-ibu dari bekerja rata-rata 1 bulannya berkisar Rp.250.000 - Rp.1.000.000 tergantung profesi yang dikerjakan. Dengan penghasilan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa ibu-ibu memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan ekonomi keluarga. Selain dari penghasilan suami, para ibu-ibu juga memiliki penghasilan yang mereka dapatkan berasal dari bekerja sebagai asisten rumah tangga, berwirausaha dengan membuka warung kelontong di depan rumah dan sebagai pengupas bawang. Selanjutnya, menjelaskan bahwa adanya kontribusi ibu-ibu yang berpenghasilan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Ibu didalam keluarga tidak hanya berperan dalam membimbing, mendidik anak dan melayani suami tetapi ibu juga



memiliki pengaruh dalam ketahanan ekonomi keluarga.

Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan, penilaian pendapatan secara subjektif ini lebih menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat. Artinya keluarga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Pada umumnya perempuan yang telah menikah dan bekerja sekarang ini bukan semata-mata untuk mengembangkan karir saja, tetapi juga untuk mencari nafkah dalam

memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembagian waktu antara pekerjaan dan mengurus rumah tangga bisa dijalankan dengan seimbang oleh ibu-ibu di kampung Lemah Abang.

## 2. Pengelola Keuangan dalam Rumah Tangga

Semenjak pandemi covid 19 menyebar di Indonesia membawa pengaruh yang sangat luar biasa terhadap aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar dan lebih banyak tinggal di rumah dalam rangka memutus mata rantai penularan virus covid 19. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah salah satunya adalah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk seluruh masyarakat. Kebijakan ini berdampak besar terhadap semua kalangan masyarakat, tidak terkecuali masyarakat kelas bawah yang kesulitan mencari nafkah. Situasi secara langsung mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga. \

Menghadapi pandemi covid 19, ibu berperan sebagai pengelola keuangan keluarga dengan baik. Ibu lebih memprioritaskan pengeluaran kebutuhan pokok dibandingkan pengeluaran yang dianggap tidak penting untuk menghemat pengeluaran dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga. Berdasarkan data dari penelitian bahwa ada beberapa cara yang dilakukan ibu-ibu Kampung Lemah Abang untuk bertahan di tengah masa pandemi covid 19 yaitu menggunakan uang belanja keluarga sebaik mungkin.

Selain kebutuhan makan dan keperluan rumah tangga lainnya, kebutuhan pendidikan anak-anak sekolah juga menjadi permasalahan dalam keluarga di Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen. Sejak bulan Maret 2020 sekolah dilaksanakan dari rumah dan proses belajar mengajar dilakukan secara daring (jarak jauh) dengan menggunakan akses internet. Akibatnya membuat orang tua harus menyediakan kuota internet yang banyak supaya pembelajaran tetap terlaksana dengan baik. Biasanya

orang tua mengeluarkan biaya transportasi anak-anak ke sekolah, untuk sekarang orang tua mengeluarkan biaya internetan. Dengan kata lain, orang tua menghemat biaya transportasi anak sekolah dan memprioritaskan biaya tambahan untuk membeli kuota internetan dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

### 3. Peran baru Ibu di Era *New Normal*

Menghadapi pandemi covid 19, keluarga harus menyesuaikan keadaan dengan pola hidup baru yang dikenal dengan *new normal*. *New normal* menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 ([indonesia.go.id](http://indonesia.go.id)) adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Bentuk kebiasaan baru yang dilakukan masyarakat sekarang adalah memakai masker pada saat keluar rumah, menjaga jarak dan sering-sering mencuci tangan. Untuk membiasakan pola hidup baru itu dimulai dari lingkungan keluarga

sebagai unit terkecil di dalam masyarakat.

Dalam keluarga, ibu berperan untuk mengajarkan perubahan perilaku baru tersebut kepada seluruh anggota keluarganya. Peran ibu sebagai perempuan pekerja dan sebagai ibu rumah tangga terlihat sangat jelas di masa pandemi covid 19. Salah satu contohnya ibu harus memperhatikan kesehatan anggota keluarga, karena pola hidup sehat di dalam keluarga dapat memperkokoh ketahanan ekonomi keluarga. Lebih lanjut, salah satu ibu yang berada di Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen mengungkapkan bahwa di masa pandemi ini harus beradaptasi dengan perubahan seperti lebih disiplin dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya melindungi keluarga dari virus covid 19 yang ada di sekitar kita.

Semenjak pemerintah menerapkan *social distancing* dan *Work From Home* (WFO), ibu berperan mengajarkan dan mengingatkan setiap anggota keluarga untuk menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Selanjutnya kebiasaan baru yang dilakukan oleh ibu-ibu Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen di masa pandemi covid 19 ini adalah menjadi guru pribadi dalam mendampingi anak sekolah *online* dari rumah. Sebagai seorang ibu di dalam keluarga, ibu berperan pendidik bagi anak-anaknya. Sekarang ini proses belajar mengajar sekolah dilakukan dari rumah secara daring. Oleh karena itu anak butuh pendampingan dari orang tua dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Di Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen yang lebih berperan untuk mendampingi anak sekolah online adalah perempuan, artinya ibu mempunyai beban tambahan yaitu sebagai guru di rumah.

Di masa pandemi ini, menjadi keharusan bagi seorang ibu menemani anaknya dalam belajar. Dengan adanya ibu di samping anak, pada saat proses belajar berlangsung menjadikan salah satu bentuk pengawasan orang tua terhadap anak pada saat belajar.

Selama di rumah, orang tua memperhatikan kegiatan belajar mengajar anak-anaknya. Sehingga

orang tua mengetahui sejauh mana perkembangan belajar sekolah yang telah dilakukan oleh anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan Horton (1991;274) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan di dalam keluarga adalah anak-anak disekolahkan dengan pembekalan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter anak sesuai dengan bakat dan minatnya. Selanjutnya, mendidik anak disesuaikan dengan umur dan tingkat perkembangan dari masing-masing anak tersebut.

Yang terakhir, kebiasaan baru yang dilakukan ibu-ibu Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen sebagian besar melakukan kegiatan menanam tanaman baik itu tanaman hias maupun tanaman yang bisa digunakan untuk memasak. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah menjadi hobi baru bagi ibu-ibu di masa pandemi ini. Dengan menanam jenis tanaman sayur-sayuran seperti tomat ceri, daun bawang, daun jeruk, jahe dan lain-lain dapat menjadi cadangan ketahanan pangan keluarga.

Dengan adanya tanaman yang bisa digunakan untuk bahan-bahan

dapur dalam jumlah yang tidak begitu banyak dapat mengurangi pengeluaran keuangan rumah tangga. Hal ini disebabkan para ibu-ibu tidak lagi membeli bahan-bahan dapur karena sudah tersedia di pekarangan rumah masing-masing. Jika pekarangan rumah dapat dirawat dengan baik maka peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pangan (dapur) dapat terpenuhi secara mandiri.

#### 4. Dukungan Keluarga Kepada Ibu Bekerja

Untuk saat ini, peran ibu di masa pandemi mempunyai berbagai macam peran yang dijalankan di dalam rumah tangga. Selain itu, beban seorang ibu semakin bertambah pula. Hal ini disebabkan terjadi perubahan dalam kebiasaan dan gaya hidup yang disesuaikan dengan masa pandemi covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perempuan dalam menghadapi pandemi ini. Dalam hal ini adalah ibu sebagai perempuan bekerja dan sebagai ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan di rumah saja.

Seorang ibu harus bisa mengatur waktu antara pekerjaan dengan kegiatan mengurus rumah tangga. Dari data penelitian yang ditemukan bahwa ibu-ibu Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen mengalami tekanan pekerjaan yang banyak di rumah. Dengan adanya dukungan dari suami dan anak-anak membuat ibu bisa melaksanakan pekerjaan rumah dengan baik sehingga tercapai *work family balance* dalam menghadapi covid 19.

Dengan adanya dukungan dari anggota keluarga terhadap ibu-ibu Kampung Lemah Abang Kecamatan Kasemen bisa memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi. Dan juga relasi yang terbangun di antara anggota keluarga menciptakan ketahanan keluarga.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Perempuan merupakan salah satu anggota keluarga terutama ibu yang mempunyai peranan penting dalam ketahanan ekonomi keluarga pada masa pandemi covid 19 yaitu pencari nafkah

tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga, peran baru ibu di era *new normal* seperti mengajarkan perilaku hidup sehat, menjadi guru pribadi bagi anak-anaknya, melakukan kegiatan bertanam di pekarangan rumah

Selanjutnya, adanya dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ibu bekerja di masa pandemi covid 19. Seperti adanya komunikasi yang baik antara suami dan istri, saling memberi nasehat, saling mendengarkan, saling peduli menjaga kesehatan, memberikan ketenangan satu sama lain di dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berita Resmi Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018 No. 42/05/Th. XXI, 07 Mei 2018
- Clark, S.C. (2000). *Work/Family Border Theory: A New Theory of Work/Family Balance*. *Human Relations*, 53(6), 747- 769.
- Edi Suharto, 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. PT.Refika Aditama
- Goode, W. J. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan. 2019. *Ketahanan Ekonomi Perempuan*. Jakarta: <https://www.kemempda.go.id>. Diakses pada Selasa, 9 April 2019.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Horton, Paul B. And Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama  
<http://fajarbanten.com/revitalisasi-makna-perjuangan-perempuan-untuk-ketahanan-ekonomi-keluarga-dalam-menghadapi-covid-19/>  
<https://kbbi.web.id/daya>
- Nazir, M., 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W . 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdasa.
- Sumodiningrat. 2000. *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, Vol.12 No.2